

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR BERHITUNG PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN**

Gaudensiana Bopo¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Yasinta Maria Fono³⁾,
Dek Ngurah Laba Laksana^{4)*}

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

⁴⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾bopoency@gmail.com, ²⁾elisabethngura@gmail.com, ³⁾yasintamariafono@gmail.com

⁴⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id

Histori Artikel

Received:
23 Juni 2023

Accepted:
3 Agustus 2023

Published:
7 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan pintar berhitung bagi anak usia 6-7 tahun di Desa Nagerawe, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan 29 siswa kelas awal sebagai partisipan. Metode yang digunakan peneliti adalah; metode pengumpulan data menggunakan tes. Penelitian ini dilakukan dengan pra siklus dan siklus 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar berhitung secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan numerasi penjumlahan 1-20 pada siswa kelas awal. Penggunaan media papan pintar berhitung pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan 1-20 dinyatakan meningkat setelah menggunakan media papan pintar dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 10,69 % dan memperoleh skor rata-rata pra siklus sebesar 54,48% ke siklus 1 rata-rata sebesar 65,17% atau berada pada kategori cukup. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 80%. Sedangkan, secara klasikal terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 100% dari penetapan 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan pintar berhitung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia 6-7 tahun.

Kata Kunci: kemampuan numerasi, papan pintar berhitung

*Corresponding author: Dek Ngurah Laba Laksana (laba.laksana@citrabakti.ac.id)

Abstract. By employing a clever board media count for 6-7-year-old children in the village of Nagerawe, Boawae District, Nagekeo, the study seeks to improve numeration skill in maths courses. 29 early-class students who participated in class action studies for the project. Researchers employ three different approaches: data collection method using test. This study uses cycle 1 and the pre-cycle. According to studies, early class students' arithmetic abilities can be improved by using numerical numerals frequently. After utilising a precycle to cycles 1 of 10.69% and getting an average precycle of 54.48% to an average cycle 1 of 65.17% or falling into an sufficient category, from cycle 1 to cycle II experienced an increase of 80%. It is indicated that the usage of the smart board media contributes to the mathematical study with numerical numeration materials. However, prices for 100% of the target have increased significantly. This shows how successful the use of numerical information on numerical information is with six-year-olds.

Keywords: numeration skill, smart counting board

Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Ninu, dkk: 2019). Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan yang biasa disebut dengan istilah skill dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah aktivitas sosial yang berfungsi mentransformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Suyanto, 2013:2).

Menurut Lawe (2018) sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa. Dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang tidak dapat dibendung menuntut setiap manusia bukan hanya memiliki kemampuan baca dan tulis tetapi juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan berliterasi memuat 6 dimensi, yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan

untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, Kemdikbud (Mahmud & Pratiwi, 2019). Sedangkan dalam pandangan Hendrawati (2020) literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Konsep literasi numerasi ini tidak jauh dari lingkup matematika, sehingga sering disebut sebagai literasi matematis. Literasi numerasi sangat penting untuk dibelajarkan di kelas awal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari yang tidak terlepas dari adanya unsur numerasi, maka sangat penting jika literasi dan numerasi dibelajarkan sejak dini. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan (Perdana, 2021).

Matematika dasar merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang sering disebut sebagai aritmetika didalamnya mempelajari tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, khirawati, (2017). Berdasarkan para ahli diatas, matematika yang dimaksud oleh peneliti yaitu numerasi penjumlahan. Menurut Susmiati (Sari, 2023) numerasi adalah mengoperasikan sejumlah angka dengan aturan yang mengaitkan setiap bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi yang mempunyai beberapa sifat yaitu sifat petukaran (komulatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokkan (asosiatif).

Menurut Hasan (Widiastuti, 2018) penjumlahan diambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Numerasi adalah menggabungkan dua kelompok (himpunan). numerasi tentu terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menghadapi situasi di mana kita perlu menjumlahkan jumlah uang, jumlah barang, atau membagi sumber daya secara adil. Kemampuan numerasi yang baik membantu siswa untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan nyata dan membuat keputusan yang tepat. Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan yang menggunakan kemampuan berpikir secara abstrak. Kemampuan

numerasi merupakan kesanggupan atau kecakapan anak untuk menyelesaikan operasi penjumlahan. Terdapat dua teknik dalam kemampuan numerasi, yaitu numerasi tanpa teknik menyimpan dan numerasi dengan teknik menyimpan, Marfuah (2015).

Menurut Novianti (fauzy, 2022) kemampuan numerasi berhitung permulaan adalah kemampuan yang merupakan bagian dari matematika yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan. Numerasi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Dengan berlatih numerasi, peserta didik akan belajar tentang urutan angka, hubungan antara bilangan, dan bagaimana bilangan dapat dipisahkan atau digabungkan. Pemahaman ini menjadi dasar untuk memperluas pengetahuan tentang matematika, termasuk operasi lain seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Numerasi melibatkan pemecahan masalah dan berpikir logis. Ketika peserta didik dihadapkan pada pertanyaan numerasi, mereka menggunakan pengetahuannya tentang angka dan konsep matematika untuk mencari solusi yang benar. Proses tersebut dapat melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis yang penting dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi juga membantu anak dalam mengukur kuantitas dengan lebih baik. Kemampuan ini penting dalam berbagai disiplin ilmu, seperti fisika, kimia, ekonomi, dan statistik.

Sebagai pendidik, perlu mengetahui berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran matematika dan harus kreatif, tidak hanya berfokus pada media gambar atau tulisan berbagai angka di papan tulis. Pentingnya guru dalam membuat atau merancang media pembelajaran adalah karena media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak (Laksana dkk, 2023).

Selanjutnya kemampuan numerasi merupakan aspek perkembangan kognitif pada anak usia 6-7 tahun. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk keberhasilan belajar anak. Hal ini karena semua kegiatan yang dilakukan anak selalu berhubungan dengan masalah berpikir (Dhiu, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi, anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Inpres Rawe dan diskusi yang dilakukan peneliti pada umumnya ditemukan kesulitan tentang numerasi. Hal ini tampak jelas dalam penyelesaian soal numerasi, kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam menjumlahkan dengan bilangan maksimal 20 dengan bilangan yang kurang maksimal yaitu di bawah 5. Permasalahan ini segera diatasi agar pelaksanaan pembelajaran berhasil secara optimal. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, efisien, sehingga membawa

hasil yang memuaskan. Kenyataan yang terjadi di kelas awal adalah pada saat pendidik mengajarkan konsep numerasi hanya menggunakan gambar dan tulisan angka di papan tulis. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar matematika khususnya numerasi.

Papan pintar berhitung yang dimaksud peneliti yaitu papan pintar berhitung yang terbuat dari kardus bekas yang dilapisi dengan kertas manila dan juga terdapat 5 gelas ale-ale yang dilapisi dengan kertas manila dengan berbagai warna. Pada gelas tersebut diberi angka 1 sampai 5, 1 gelas ale-ale untuk menyimpan sumpit sebanyak 20 sumpit, 1 kotak soal untuk menyimpan beberapa soal numerasi serta 1 kotak gelas ale-ale untuk menjadikan kotak hasil. Pada media papan pintar berhitung ini sedikit diberi hiasan dan warna yang menarik dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran dan perhatian anak dalam mempelajari materi numerasi. Media papan pintar berhitung memiliki keunggulan diantaranya adalah 1) efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual, simbol atau tulisan yang ditampilkan pada papan pintar dan dapat dilepas secara mudah. 2) Media papan pintar berhitung dilengkapi dengan kotak soal dan kotak jawaban. 3) Media papan pintar berhitung ini dapat mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan minat anak dalam belajar.

Melalui media papan pintar berhitung, anak dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika numerasi ($2+3=5$) merupakan proses penggabungan mulai dari anak mengambil sumpit sebanyak bilangan awal yaitu 2 kemudian di simpan pada kotak 1 (satu), selanjutnya anak mengambil sumpit sesuai dengan bilang kedua yaitu 3 sumpit kemudian di simpan pada kotak 2 (kedua). Setelah itu, anak diminta untuk mengambil dan menggabungkan sumpit pada kotak satu dan kotak dua dan disimpan di kotak hasil lalu, anak memberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya sumpit pada kotak hasil dan kotak hasil sebagai hasil numerasi penjumlahan. Tentunya terdapat perbedaan papan pintar berhitung dan media yang digunakan oleh pendidik di sekolah dimana dengan menggunakan papan pintar berhitung anak dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan pintar berhitung anak terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri numerasi tersebut dengan papan pintar berhitung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Arikunto (2015: 42) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Artinya penelitian yang

dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas awal SDI Rawe, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo dengan jumlah anak 29 orang yang dilaksanakan pada bulan Mei. Objek penelitian ini adalah kemampuan numerasi 1-20 menggunakan media papan pintar berhitung.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan numerasi 1-20 adalah dengan menggunakan tes berupa soal tes essay untuk setiap siklus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes atau evaluasi diberikan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik. Tes dilakukan secara tertulis pada akhir proses pembelajaran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kemampuan numerasi 1-20. Untuk mendapatkan data tersebut maka dalam penelitian ini digunakan instrumen dalam tes. Instrumen kemampuan numerasi 1-20 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Numerasi 1-20

Variabel	Metode	Instrumen	Sumber Data	Waktu
Kemampuan numerasi	Tes	Essay Tes	Siswa	Akhir Siklus

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian penting tes kemampuan numerasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan numerasi yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = rata-rata kemampuan numerasi

$\sum$ = Jumlah skor kemampuan numerasi

N = Jumlah siswa

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa yang tes}} \times 100\%$$

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan kemampuan numerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Umum Penggolongan Kemampuan Numerasi

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Sumber: (Koyan, 2012: 19)

Kriteria keberhasilan Tindakan adalah jika anak telah mampu menguasai konsep numerasi 1-20 dan ada pada kriteria “baik”. Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan numerasi dikatakan berhasil apabila rata-rata skor kemampuan numerasi berada ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% atau berada pada kriteria baik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran matematika anak usia 6-7 tahun di Nagerawe sangat minim, dimana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan numerasi. Oleh karena itu anak belum mampu menghitung numerasi 1-20 dengan indikator 22 dari 29 anak sedangkan 7 anak sudah mampu menghitung numerasi 1-20. Permasalahan yang dimaksud yaitu proses numerasi yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan media, misalnya menulis soal numerasi di papan tulis tanpa ada media yang menarik perhatian anak dan meminta anak menghitung numerasi dengan menggunakan jari tangan. Dalam hal ini kemampuan numerasi 1-20 pada anak sangat menurun. Adapun data kemampuan numerasi 1-20 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus I. Adapun masalah yang ditemukan pada pra siklus sehingga untuk anak yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu: (1) anak masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (2) kurangnya keberanian anak untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran karena masih di dominasi oleh anak yang mampu. Selain anak ada refleksi dari guru yaitu: (1) guru belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) guru belum optimal dalam mengelola kelas.

Dari beberapa masalah yang di temukan pada pra siklus, maka perlu ditekankan kepada semua peserta didik mengenai perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menyimpulkan suatu materi yang telah di pelajari. Pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus I) perlu di

tekankan pada anak, agar anak yang pandai memberi kesempatan kepada anak yang tingkat pemahamannya masih rendah.

Tabel 3 Kemampuan Numerasi Anak Usia 6-7 Tahun Setiap Siklus

No	Nama	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan
1	AU	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
2	AD	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
3	CN	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
4	ED	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
5	EW	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
6	FK	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
7	AM	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
8	FS	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
9	GD	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
10	IT	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
11	JD	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
12	KW	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
13	KB	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
14	MW	40	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
15	MT	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
16	MS	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
17	OG	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
18	PU	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
19	RMR	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
20	SML	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
21	SO	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
22	TW	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
23	KAL	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
24	VDD	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
25	VLC	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
26	YRW	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
27	YNR	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
28	YW	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
29	YDN	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
Jumlah		1580		1890		2320	
Rata-Rata		54,48		65,17		80	
Persentase		54,48%		65,17%		80%	
Ketuntasan Klasikal		24,13%		51,72		100%	

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang di berikan pada siklus I yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi 1-20 pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil refleksi pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-20. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,69% dan memperoleh skor rata-rata 65,17% atau berada pada kategori cukup. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 24,13% menjadi 51,72%. Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan Tindakan Kembali, perbaikan

serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin membaik.

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan pada siklus II yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi 1-20 pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-20. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari siklus I ke siklus II sebesar 14,83% dan memperoleh skor rata-rata 80% atau berada pada kategori sangat baik. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100% dari penetapan KKM 75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi pada pra siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. rata-rata nilai kemampuan numerasi anak usia 5-7 tahun dari pra siklus ke siklus I, mengalami peningkatan sebesar 10,69%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,83% dengan dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80% berada pada kriteria Sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi anak dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media papan pintar berhitung untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak usia 6-7 tahun di desa Nagerawe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Karuniawati (2019). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media corong berhitung berjalan dengan baik pada siklus I. Hal ini dilihat pada aktivitas siswa yang antusias dalam penggunaan media papan berhitung, selain itu juga pada hasil observasi guru dan siswa yang mendapat skor dengan persentase 63,09%. Selain itu dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat dengan perolehan skor 79,76%, dengan kenaikan 6,65. 2) Adanya peningkatan kemampuan berhitung 1-20 yang dibuktikan dengan peningkatan nilai setelah menggunakan media papan berhitung pada siklus I sebesar 63,74% dan pada siklus 2 sebesar 76,87% dengan kenaikan perolehan persentase sebesar 13,13.

Selain itu, penggunaan media papan pintar berhitung dapat membuat peserta didik menjadi lebih teliti dalam menghitung dan lebih mengenal konsep numerasi dan angka 1-20. Implikasi lainnya adalah papan pintar berhitung, numerasi dapat dijadikan oleh guru sebagai media alternatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan numerasi. Penggunaan media papan pintar berhitung juga dilakukan oleh Syahrah Fitriah (2015). Hasil yang diperoleh peserta didik dalam 2 siklus mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Secara keseluruhan mengalami

peningkatan sesuai dengan standar target pencapaian keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu sebesar 70. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media papan hitung dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan 1-10 pada peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas II di SLB B Kembar Karya.

Selain dapat meningkatkan kemampuan numerasi berhitung permulaan anak. Dengan media Papan pintar berhitung ini juga dapat menjadi media yang menarik bagi anak, karena anak dapat bereksplorasi dalam menyelesaikan soal numerasi menggunakan kotak soal yang disediakan pada media papan pintar berhitung. Maka dari itu, media papan pintar berhitung ini dapat menjadi penghantar media pembelajaran yang tepat bagi anak. Berdasarkan hasil keunikan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media papan pintar berhitung dapat meningkatkan numerasi 1-20 pada anak usia 6-7 Tahun.

Melalui media papan pintar berhitung, anak dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika numerasi ($2+3=5$) merupakan proses penggabungan mulai dari anak mengambil sumpit sebanyak bilangan awal yaitu 2 kemudian di simpan pada kotak 1 (satu), selanjutnya anak mengambil sumpit sesuai dengan bilang kedua yaitu 3 sumpit kemudian di simpan pada kotak 2 (kedua). Setelah itu, anak diminta untuk mengambil dan menggabungkan sumpit pada kotak satu dan kotak dua dan disimpan di kotak hasil lalu, anak memberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya sumpit pada kotak hasil dan kotak hasil sebagai hasil numerasi berhitungnya. Tentunya terdapat perbedaan papan pintar berhitung dan media yang digunakan oleh pendidik di sekolah dimana dengan menggunakan papan pintar berhitung anak dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan pintar berhitung anak terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri numerasi tersebut dengan papan pintar berhitung.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ariani & Ujianti, 2021). Ibrahim (Maflikha, 2020) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran. Menurut Hamalik (Efriana, 2015) menyatakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bukan membawa pengaruh psikologi peserta didik. Pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karena tidak semua media sesuai dan dapat digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Media dapat membantu berbagai macam kendala diantaranya mengatasi sifat anak yang slow

respon menjadi aktif, mengatasi tipe belajar karena kelemahan di salah satu Indera, dan mempermudah belajar siswa. Menurut Hadiyanti (2022) peran media untuk perkembangan anak bukan hanya sekedar memberikan stimulan melalui isi media. Lebih jauh ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh media melalui dukungan pada upaya pemenuhan hak dasar. Pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada siswa yang dapat merangsang pikiran dan perhatiannya, yang akan membantunya mencapai tujuan Pendidikan. Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, Budi (sari, 2019). Oleh karena itu, maka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat luar biasa dimana masih menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik sehingga terjadi perubahan pada kemampuan numerasi peserta didik.

Kesimpulan

Pendidikan sekolah dasar memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, memberikan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran dalam tahap pendidikan membutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat lebih memahami isi pembelajaran yang diberikan. Penerapan media papan pintar berhitung merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan matematika anak usia 6-7 Tahun. Implikasi penggunaan media bagi anak adalah anak dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar memberikan efek yang besar pada anak usia 6-7 tahun di Desa Nagerawe. Anak sangat termotivasi dengan proyek media papan pintar berhitung. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai media pembelajaran papan pintar berhitung ialah, anak membutuhkan pembelajaran yang interaktif, pembelajaran dengan metode yang menarik dan bersifat menghibur. Anak merasa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media tersebut memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu anak dalam membangun minat dan motivasi terhadap matematika. Penggunaan media papan pintar berhitung dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep numerasi pada anak usia 6-7 Tahun di Desa Nagerawe.

Daftar Pustaka

- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhiu, K.D., & Ngura, E.T. (2023). Pengembangan media permainan congklak untuk meningkatkan kemampuan kognitif (mampu berpikir simbolik) pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu Citra Bakti. *Jurnal pengabdian masyarakat: pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3 (1)
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erviana, V. Y., & Muslimah, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11 (1), 58-68.
- Fajar Karuniawati (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Papan Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya. *JECED*, 1(1), Juni 2019 : 1-8. : <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED>
- Fitriah, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dengan Menggunakan Media Papan Hitung Pada Peserta Didik Hambatan Pendengaran Kelas II. *Jurnal Edukasi*, IV (3). 45-48. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JE_UJ/article/view/6301/4651
- Hadiyanti (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Flanel Berhitung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016), hlm. 296
- Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. (2020, February). Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)*, 3(1), pp. 239-243).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Implementasi Kemampuan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Dit. PSMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khirawati, U.F. (2022). Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Iii Di Sib Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Laksana, D.N.L., Gili, A.M.M., Meo, M.V. (2023). Belajar Asik dan Menyenangkan di Masa Libur Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4 (1).
- Laksana, D.N.L., Gili, A.M.M., Meo, M.V. (2023). Belajar Asik dan Menyenangkan di Masa Libur Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4 (1).
- Lawe, Y.U. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan lembar lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Journal of Educational Technology*, 2 (1), 26-34.
- Maflikha, M. Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3 (3), pp.2276-2282.
- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.

- Mardianto, Mardianto. "Media Papan Pintar Mengembangkan Strategi Pembelajaran dari Matematika Sampai Mata Pelajaran Lainnya.
- Marfuah, Siti. (2019). Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Block Dienes Bagi Anak Autis Kelas III di SLB Islam Qothrunnada. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8 (10).
- Marfuah, Siti. (2019). Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Block Dienes Bagi Anak Autis Kelas III di SLB Islam Qothrunnada. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8 (10).
- Ninu, M.Y., Lawe, Y.U., Rawa, N.R. (2019). Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6 (1) Tahun 2019.
- Oermar Malik, 2006. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Perdana, R & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal* Vol. 3., No. 1, Mei 2021, pp. 9-15. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>
- Roy Hollands, 1995. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, S.K., Budi Setia. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2) Tahun 2023
- Sugyono. 2019. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharmanto, 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Papan Hitung Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar kelas II.
- Susmiati, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengoperasikan Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Bantuan Benda Kongkrit. 2(2), 120–126.
- Suyanto. (2013). Wajib belajar sembilan tahun untuk masa depan yang lebih baik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI.
- Widiastuti, Erni (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai Angka 20 dengan Menggunakan Permainan Bola Keranjang Siswa Kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP)*. Vol 2 No 11. <http://E-jurnalmitrapendidikan.com>
- Yaie, F.I.J.Y., Fauzy, T., & Andriani, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kotak Pintar Pada Anak Usia Dini. PAUD Lecture: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 8-16.